

Studi Literatur: Instrument Evaluasi yang digunakan dalam Pembelajaran Moral dan Agama Anak Usia Dini

Yanti¹, Sri Hartati²

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email: yantinasution96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui instrument apa yang tepat digunakan oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran moral dan agama untuk anak usia dini. Karena pada saat sekarang ini guru kurang memperhatikan mengenai penggunaan instrument evaluasi, apabila guru tidak menggunakan instrument penilaian yang tepat dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran maka hasil yang dicapai oleh anak tidak akan maksimal, moral dan agama merupakan suatu pengetahuan agama yang harus diberikan sebagai bekal bagi anak dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan moral dan agama anak maka guru harus melakukan kegiatan evaluasi, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literature dengan menggunakan kajian dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan pembahasan yang diteliti. Dari berbagai sumber-sumber yang relevansi dengan penelitian ini maka dapat di simpulkan bahwa instrument evaluasi yang tepat digunakan dalam melakukan kegiatan mengevaluasi perkembangan moral dan agama anak yaitu: percakapan atau wawancara, catatan anecdote, penilaian unjuk kerja, dan daftar ceklis.

Kata kunci: *instrument evaluasi, pembelajaran, anak usia dini.*

Abstract

This study aims to find out what instruments are appropriate to be used by a teacher in conducting an evaluation of moral and religious learning for early childhood. Because at this time the teacher does not pay attention to the use of evaluation instruments, if the teacher does not use the appropriate assessment instrument in conducting learning evaluation activities, the results achieved by the child will not be optimal, morals and religion are religious knowledge that must be provided as provisions for children and to find out how the moral and religious mining of children, the teacher must conduct evaluation activities. The method used in this research is the method of literature study using studies from various sources of reading that are relevant to the discussion under study. From various sources that are relevant to this research, it can be concluded that the appropriate evaluation instruments are used in evaluating children's moral and religious development, namely: conversations or interviews, anecdote notes, performance assessments, and checklists.

Keywords: *evaluation instrument, learning, early childhood*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dengan dunia pendidikan. Dimana ada pendidikan disitulah terdapat pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Anak usia dini anak berada pada tahapan usia nol sampai usia enam tahun (0-6) tahun (UU.No 20 tahun 2013 sikdisnas).Usia dini merupakan

periode awal yang sangat penting dan mendasar. Oleh karena itu, masa ini sering disebut masa keemasan. Periode ini juga juga sering disebut masa peka, masa bermain, masa kritis karena masa ini akan mempengaruhi kehidupan anak di masa depan. Pendidikan yang telah diberikan kepada anak sejak usia dini memegang peranan penting bagi kesiapan pendidikan anak dimasa yang akan datang yakni membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuklah perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan evaluasi pembelajaran anak.

Menurut Wahyudin dan Agustin (2011), bahwa evaluasi dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, ataukah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat dan instrument yang kurang sesuai.

Instrumen suatu alat yang digunakan untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan. Instrumen dipilih dan didesain dengan hati-hati. Instrumen yang tidak tepatakan merusak rencana pengumpulan data. Instrumen dikategorikan dalam dua kelompok yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. (Farida Yusuf Tayibnafis, hal.102:2008). Instrumen dalam evaluasi di Pendidikan anak Usia Dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD Pada Lampiran V tentang Pedoman Penilaian yaitu: a. Pengamatan atau observasi b. Percakapan c. Penugasan d. Unjuk kerja e. Penilaian hasil karya f. Pencatatan anekdot g. Portofolio.

Fenomena saat ini guru di sekolah kurang memperhatikan bagaimana perkembangan moral dan agama anak usia dini sehingga sekarang banyak anak yang kurang menghargai orang yang lebih dewasa, hal ini disebabkan karena kurangnya pemberian pendidikan moral dan agama sejak dini dan juga kurang memperhatikan instrument yang tepat digunakan untuk anak, karena guru hanya melihat proses dari pada hasil padahal sebenarnya, penilaian anak usia dini itu penilaian proses, instrument yang tepat akan menentukan hasil penilaian

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu termasuk kedalam kategori jenis penelitian studi literature. Menurut Nazir (2013:93) bahwa studi literatur (*Library Research*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan, Dimana mencari dan menganalisis teori yang ditemukan yang relevan dengan instrument evaluasi pembelajaran anak usia dini. studi literature cara yang dipakai untuk menghimpun data dari sumber-sumber referensi yang berhubungan dengan topik yang diangkat yakni analisis instrument evaluasi pembelajaran untuk anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran Anak usia dini

Evaluasi itu suatu proses pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta dasar penyusunan program selanjutnya. Sedangkan menurut Purwanto, (2013) evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif ternatif keputusan. Sesuai dengan

pengertian di atas maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat keputusan.

Pendapat diatas senada dengan Amri, (2013:217) menjelaskan evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Menurut Wahyudin dan Agustin (2011), bahwa evaluasi dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu.

Instrument Evaluasi Pembelajaran

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan evaluasi pembelajaran adapun pembagian instrument:

Penilaian Unjuk Kerja

Perkembangan anak usia dini dapat dipantau melalui beberapa cara penilaian, salah satunya yaitu menilai unjuk kerja anak. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa. Seperti pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa, menari, memainkan alat musik, aktivitas fisik, mengoperasikan suatu alat (Masnur, 2006:60). Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati, misalnya berdoa, bernyanyi, dan berolahraga (Mulyasa, 2012:198).

Terdapat dua karakteristik dalam penilaian kinerja anak, yaitu kemampuan anak dalam mendemonstrasikan serta lebih mengutamakan produk dari pada proses. Berikut dipaparkan beberapa kegunaan teknik penilaian unjuk kerja: a. Mampu meramalkan kemampuan siswa dalam melaksanakan keterampilan tertentu. b. Sebagai alat untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan siswa dalam melaksanakan tugas. c. Sebagai kriteria untuk menilai kemajuan siswa. d. Menilai keterampilan dan kualitas produk yang dihasilkan siswa (Trianto, 2011:301).

Anecdotal Record (Catatan Anecdote)

Anecdotal record (catatan anekdot) merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif yang kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian semester (Mulyasa, 2012:200).

Ciri-ciri catatan anekdot yang baik yaitu : a) Memuat keterangan atau data tentang tanggal, tempat, dan suasana dimana peristiwa itu terjadi. b) Menggambarkan perbuatan-perbuatan anak dan reaksi-reaksi orang lain yang hadir pada saat perbuatan anak berlangsung. c) Melengkapinya dengan gerakan isyarat yang ditampilkan anak d) Uraikan cukup luas sehingga meliputi semua episode yang terjadi, sehingga tidak ada yang tertinggal atau terlupakan e) Memisahkan catatan fakta dan komentar/interpretasi pembuat catatan anekdot.(Weseso Ihsan, 2012:611).

Wawancara atau Percakapan

Percakapan atau wawancara adalah penilaian yang dilakukan melalui cerita antara anak dan guru atau antara anak dan anak. percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pelaksanaan program pada saat itu. Menurut Anita Yus (2011:73-74) Percakapan penilaian yang dilakukan melalui suatu cerita antara anak dan guru ataupun antara anak dengan sesama anak. percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pelaksanaan program pada saat itu.

Ada dua macam percakapan dalam rangka penilaian yang dapat dilakukan, yaitu: Pertama, penilaian percakapan yang berstruktur. Percakapan dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan pedoman walau sederhana.

Sedangkan percakapan atau wawancara tidak terstruktur contohnya: guru melakukan percakapan secara spontan tanpa di rencanakan terlebih dahulu, guru bisa saja bertanya seputar kegiatan anak, dan bisa juga hal-hal yang bersifat sederhana yang mudah dipahami oleh anak.

Catatan Hasil Karya Anak

Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya: gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dll. (Anita Yus 2011:67).

Rambu-rambu membuat Catatan Hasil Karya Anak. 1) Tuliskan nama, tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya. 2) Perhatikan apa yang sudah dibuat oleh anak (looking) dengan teliti. Semakin guru melihat dengan rinci maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan guru dari hasil karya anak tersebut. 3) Tanyakan kepada anak apa yang terlihat oleh guru, tidak menggunakan pikiran atau kesimpulan guru. Misalnya Yasmin membuat gambar banyak kepala dengan berbagai warna. Maka yang dikatakan guru adalah: "ada banyak gambar yang sudah kamu buat, bisa diceritakan gambar apa saja?, warna apa saja yang kamu pakai?" dst.

Pemberian Tugas

Penugasan merupakan suatu teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan oleh anak dalam waktu tertentu baik secara individu ataupun kelompok baik secara mandiri atau didampingi. (Kurikulum 2013). Kegiatan-kegiatan yang dapat dinilai melalui pemberian tugas dapat dikelompokkan:

- a. Hasil kerja anak dari yang tidak ada menjadi ada, misalnya:
 - 1) Percobaan yang dilakukan oleh anak seperti mencampur warna, menyemai tanaman, dan membuat minuman.
 - 2) Meronce
 - 3) Menciptakan bentuk-bentuk tertentu dari benda-benda atau barang bekas.
 - 4) Membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin.
 - 5) Melipat.
 - 6) Menganyam.
 - 7) Menyusun balok.
- b. Hasil yang diperoleh dari mengatur sesuatu yaitu:
 - 1) Menata kembali barang-barang secara sendiri.
 - 2) Membersihkan sesuatu, meja sehabis bekerja.
 - 3) Mengelompokkan warna, benda menurut dari bentuk, ukurannya.
 - 4) Mengurutkan benda sesuai dengan ukuran, misalnya susun dari yang terkecil, terpanjang atau lainnya (penilaian pembelajaran taman kanak-kanak hal 69-71).

Observasi atau Pengamatan

Menurut mulyasa (2012:199), observasi merupakan cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap sikap dan perilaku anak dan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.

Sedangkan Menurut Anita Yus (2011:71), observasi adalah Sebagai alat penilaian pembelajaran, pengamatan memiliki karakteristik tertentu yaitu sebagai berikut: a. Pengamatan dilakukan sesuai dengan kegiatan pelaksanaan program, b. Pengamatan direncanakan terlebih dahulu secara sistematis, c. Pengamatan dengan menggunakan alat bantu rekam data seperti daftar cek, skala penilaian, catatan anekdot, atau yang lainnya. d. Data yang telah diperoleh dipilah sesuai dengan kegiatan pelaksanaan program, e. Pengamatan harus teliti dan tuntas, f. Pengamatan

harus dapat dikategorikan dan dikualifikasikan. Contoh instrument non tes observasi atau pengamatan

Portofolio

Pengertian portofolio menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 112) menyatakan bahwa “portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu”. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. “Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah collection of learning experience yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (kognitif), ketrampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif)” (Dasim: 2002: 1).

Data yang dapat didokumentasikan dalam penilaian portofolio menurut Mulyadi (2010: 105) antara lain : hasil tes tertulis; hasil tes lisan; lembar kegiatan observasi yang telah terisi; laporan kegiatan; karya tulis; karya murid berupa bagan, peta, gambar, foto; dan lembar checklist. Sedangkan menurut Slamet Suyanto (2005: 206), portofolio biasanya berisi paling tidak hal-hal berikut: 1. Contoh tulisan anak 2. Contoh gambar atau ekspresi seni anak 3. Contoh hasil karya anak 4. Evaluasi diri, yaitu kesan atau pendapat anak tentang kemajuan belajarnya di TK.

Hakikat Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini

Kata moral dan agama sering kali diperbincangkan dimasyarakat kita, dimanapun dan kapanpun. Perkembangan moral anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak yang memungkinkan dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui perilaku buruk yang harus dihindarinya berdasarkan norma-norma tertentu

Norma merupakan aturan, kaidah atau ukuran yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu. Norma tersebut bisa berasal dari masyarakat sehingga disebut dengan norma social ataupun norma susila, juga berasal dari agama sehingga disebut norma agama. Itulah sebabnya ketika kita membicarakan perkembangan moral pada anak usia dini selalu dikaitkan dengan perkembangan agama. Agama berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari kata “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jafi secara bahasa, agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi seterusnya. Ada juga yang mengartikan dengan “gama” yang berarti kacau sehingga secara bahasa agama diartikan dengan tidak kacau. Ini berarti orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan (Sarkhawi, 2008:49).

Pembahasan Instrument Evaluasi Pembelajaran moral dan agama AUD

Perkembangan moral dan agama pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan perilaku oleh anak usia dini berkaitan dengan kemampuannya dalam memahami dan melaksanakan perilaku yang baik serta dapat menghindari perilaku yang buruk sesuai ajaran agama yang dipercaya dan diyakininya dan untuk melihat bagaimana perkembangan pembelajaran moral dan agama anak maka harus dilakukan kegiatan evaluasi. Menurut pendapat Stufflebeam et. al (dalam Daryanto, 2012:1) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna dalam menentukan pengambilan alternatif keputusan. Dalam proses penilaian guru harus benar-benar memperhatikan setiap proses belajar anak agar guru dapat mengetahui dengan benar perkembangan masing-masing anak. Pada saat guru akan melakukan penilaian

perkembangan moral dan agama anak guru harus mempersiapkan indicator pencapaian perkembangan moral dan agama anak agar guru memiliki tolak ukur tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama anak. Seperti yang sudah dituliskan indicator perkembangan moral dan agama anak usia 5-6 tahun, anak sudah dapat dikatakan tercapai perkembangannya apabila anak Mekenal agama yang dianut oleh anak. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak 4-5 tahun, adalah sebagai berikut:

Tabel Tingkat Pencapaian Perkembangan

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Nilai-nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenal agama yang dianutnya2. mengerjakan beribadah3. berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb4. menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Penilaian terhadap perkembangan anak usia dini dilakukan oleh guru secara berkesinambungan, sedapat mungkin, dan selama informasi tersebut dapat dipercaya. Pengamatan terhadap anak dapat dilakukan guru sepanjang waktu anak disekolah, baik saat didalam kelas maupun ketika bermain diluar kelas, dalam melakukan penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan moral dan agama anak maka guru membutuhkan instrument.

Istrumen dalam evaluasi di Pendidikan anak Usia Dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD Pada Lampiran V tentang Pedoman Penilaian yaitu: a. Pengamatan atau observasi b. Percakapan c. Penugasan d. Unjuk kerja e. Penilaian hasil karya f. Pencatatan anekdot g. Portofolio

instrument tersebut dapat digunakan untuk menilai perkembangan pembelajaran moral dan agama anak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Amir Syamsudin PG PAUD UNY, dengan judul "**Evaluasi Ketercapaian Standar Isi Perkembangan Nilai-nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada KB/TK Pedagogia**". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Evaluasi perkembangan moral pada anak usia dini terdapat dengan berbagai cara, percakapan catatan anecdote, unjuk kerja, dan daftar ceklis. Dari penelitian tersebut dapat penulis jabarkan.

Evaluasi dengan Menggunakan Format Percakapan

Penilaian menggunakan format percakapan meliputi penggunaan kata tanya apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana. Terlebih dulu guru merancang pertanyaan yang mengyunakan kata tanya sesuai dengan tema. kemudian guru menyiapkan lembar percakapan yang akan digunakan untuk menilai kegiatan percakapan tersebut, lalu guru mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang akan diberikan kepada anak dan sesuai dengan tema hari itu hal diatas sejalan dengan pendapat Anita Yuz (2012:73) percakapan terstruktur, Percakapan dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan pedoman walau sederhana. Dengan percakapan ini guru dengan sengaja ingin menilai sejauh mana pemahaman anak untuk kemampuan tertentu. Contoh dari kemampuan yang dinilai dengan cara ini antara lain: 1) Berdo'a. 2) Menirukan kembali ucapan guru. 3) Membaca sajak, puisi atau pantun. 4) Bernyanyi. 5) Mengenal kata-kata yang

menunjukkan posisi. 6) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang mempunyai sifat tertentu. 7) Mengucapkan nada dengan suku kata tertentu. 8) Menatakan rasa. 9) Menceritakan tentang percobaan yang telah dilakukan.

Pendapat Anita tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amri, guru melakukan percakapan terhadap anak bernama Rikki Dwi Saputra dan kawan-kawan dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perkembangan agama anak sudah dapat membaca doa-doa seperti doa makan, doa akan tidur dan doa untuk orang tua, kegiatan ini dilakukan oleh guru dikelas dengan cara Tanya jawab sebelum dan sesudah memulai kegiatan. Perkembangan ini guru catat dalam lembar penilaian daftar ceklis perkembangan moral dan agama anak.

Jadi dalam kegiatan tersebut guru mengaitkan dengan tema hari itu dan juga berhubungan dengan pembelajaran moral dan agama anak usia dini contoh tema tentang profesi subtema pak tani, disini guru menceritakan tentang pekerjaan pak tani, apa yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Dari cerita guru akan memberikan penguatan bahwa kita harus bersyukur dengan pekerjaan yang kita punya dan kita harus menghargai setiap pekerjaan orang lain. Disini guru akan menyakan kepada anak siapa anak-anak yang kerjan orang tuanya sebagai peteani? Apakah anak-anak malu jika pekerjaan orang tuanya petani? Dan guru juga menguatkan bahwa kita harus bersyukur dengan segala apa yang kita miliki termasuk pekerjaan. Dari percakapan dengan mengajukan pertanyaan tersebut akan mengembangkan pengetahuan agama dan moral anak pengetahuan moral saat anak menjawab apakah malu punya orang tua yang kerjanya petani, sedangkan pengetahuan agama kita harus bersyukur dengan apa yang kita miliki.

Setelah anak menjawab pertanyaan-pertanyaan guru sebelumnya guru mencatatnya dalam lembar percakapan apakah mereka memahami apa yang guru pertanyakan atau tidak bahkan mereka terkadang bukan menjawab tetapi malah diam karna malu salah ketika akan menjawab guru.

Penilaian Perkembangan dengan Menggunakan Catatan Anecdote

Penilaian perkembangan moral dan agama anak menggunakan catatan anecdote adalah catatan berupa uraian fakta, menceritakan situasi yang terjadi, tingkah laku dan ucapan anak. Catatan Anecdote Menurut Waseso,(2012:611)“catatan anecdote ialah tulisan singkat mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang berarti, yang bermakna,yang penting, insiden dalam kehidupan keseharian anak didik”. Format dari catatan anecdote yaitu berisikan tentang nama, tempat, waktu dan peristiwa/perilaku anak yang dilakukan secara tiba-tiba, persiapan guru dalam menulis catatan anecdote ialah guru selalu membawa kertas didalam saku dan pena, karna digunakan sewaktu-waktu pada saat anak melakukan hal yang tak terduga atau secara tiba-tiba guru langsung mencatatnya menggunakan kertas tersebut sesingkat mungkin. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amri dan dapat penulis simpulkan mengenai catatan anecdote dalam perkembangan pembelajaran moral dan agama anak usia dini yang diamati beberapa orang anak dalam catatan anecdote.

Pertama, anak yang bernama Alif Valendio Idham guru melihat tiba-tiba saja anak melakukan doa, ketika ditanya oleh guru ternyata anak sedang menginginkan sesuatu ia berharap dengan berdoa keinginannya akan terkabulkan, dapat dilihat dari sikap yang terjadi secara tiba-tiba ini anak sudah memahami adanya yang Maha Kuasa. Jadi dari sikap anak yang berdoa secara tiba-tiba ini di masukkan kedalam catatan anecdote karena sesuai teori catatan anecdote itu berisi sifat anak baik sifat yang positif maupun yang negative dan untuk pengembangan moral dan agama anak maka dari hal sederhana seperti berdo'a hingga nanti ke pengetahuan anak yang lebih, tentunya hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak dan juga pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Setelah anak pulang barulah guru

menyalinnya ke dalam buku/catatan khusus anecdot. Setelah satu bulan guru memanifestasikan kedalam sebuah portofolio PAUD.

Kedua, penilaian perkembangan moral dan agama anak yang bernama Nur Afifah melakukan kegiatan menolong temannya yang sedang berada dalam kesusahan tanpa diberitahu oleh guru. Ketika itu guru kemudian mencatatnya dalam lembar penilaian anecdot untuk menjadi catatan perkembangan moral dan agama anak, dalam hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa catatan anecdote yang dilakukan kepada anak yang bernama Nur Afifah yaitu dia mau menolong temannya yang sedang kesusah tanpa diberitahu oleh guru maupun teman disekeliling nya hal ini merupakan bagian dari pengembangan moral anak dan ini merupakan catatan anecdote yang bersifat positif.

Evaluasi Perkembangan Moral dan Agama Anak dengan Menggunakan Format Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didalam melakukan perbuatan yang dapat diamati (Mulyasa 2012:198) pada penelitian yang telah dilakukan oleh Amril disini juga dia menggunakan format unjuk kerja dalam melihat pembelajaran moral dan agama anak, Tujuan guru menilai menggunakan lembar unjuk kerja untuk mengetahui apa yang anak pahami dan apa yang anak lakukan. Penilaian ini juga dilakukan sesuai dengan kehidupan nyata dan dapat mengukur perkembangan anak. Cara guru menilai menggunakan lembar unjuk kerja yaitu pada saat anak sedang diberi tugas pada jam belajar guru menilai satu persatu anak berhasil atau tidak anak dalam melakukan tugas tersebut kemudian guru mencatatnya dalam lembar unjuk kerja sesuai apa yang terjadi pada anak. Seperti pencatatan unjuk kerja yang telah dilakukan oleh Amril kepada anak yang bernama Khuamaira Khoirunnisa sudah dapat mengikuti gerakan-gerakan shalat dengan cukup benar anak juga sudah dapat membaca surat pendek dengan cukup baik.

Jadi dari hal teori yang ada mengenai pencatatan unjuk kerja disini yang menjadi bagian dari kegiatan unjuk kerja yaitu anak yang di ajarkan untuk menirukan gerakan sholat karena pada tahap ini anak diajarkan dulu untuk meniru. Dari kegiatan tersebut dilihat apakah anak bisa menirukan gerakan sholat dari apa yang anak lihat, dari hal ini lah dilihat bagaimana perkembangan moral agama anak dari anak yang belum bisa mengikuti gerakan sholat sampai akhirnya anak mampu menirukan dengan fasih, maka perkembangan moral agama anak bisa dikatan berkembang. Lalu guru menuliskan di dalam lembar penilaian unjuk kerja untuk mengetahui perkembangan moral dan agama anak.

Penilaian unjuk kerja ke dua Penilaian perkembangan moral dan agama anak pada saat kegiatan ibadah peserta didik yang bernama Aziz Nurahman sudah dapat mengikuti gerakan-gerakan shalat dengan cukup benar anak juga sudah dapat membaca surat pendek dengan cukup baik. Dapat penulis simpulkan bahwa disini yang menjadi unjuk kerja untuk anak yaitu anak sudah cukup baik dalam mengikuti gerakan sholat dan membaca ayat-ayat pendek jadi proses anak menirukan dan sesuatu hal tersebut termasuk kegiatan pengembangam moral dan agama. Lalu hal tersebut dituliskan di dalam lembar penilaian unjuk kerja untuk mengetahui perkembangan moral dan agama anak.

Evaluasi Perkembangan Moral dan Agama Anak dengan menggunakan Format daftar ceklis

Selanjutnya guru juga menggunakan alat penilaian perkembangan moral dan agama menggunakan format daftar ceklis. Format ceklis merupakan cara yang cepat dan mudah untuk mengukur keberadaan tingkah laku khusus anak (Alinugraha 2015:12). Didalam lembar daftar ceklis berisikan tentang aspek perkembangan dan

indicator yang harus dicapai anak. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui proses dan perkembangan anak dalam belajar dan bermain pada saat berada disekolah. Persiapan yang harus dilakukan pada saat akan melakukan penilaian menggunakan lembar ceklis yaitu kita harus sudah memiliki lembar daftar ceklis, kemudian guru mengamati perilaku-perilaku anak yang akan di nilai, seperti perilaku kepada teman, kepada guru. Lalu guru member tanda pada lembar ceklis sesuai perkembangan yang telah dicapai anak.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Amril dengan menggunakan daftar ceklis

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Afifah	MB	MB	MB	MB	MB
2	Alif	MB	BB	MB	BB	MB
3	Aloy	MB	BSB	BB	MB	MB
4	Astrid	BB	BB	MB	BSH	MB
5	Aziz	BB	MB	MB	MB	MB
6	Henis	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
7	Kevin	MB	MB	BSH	MB	MB
8	Maira	BB	MB	BB	BB	BB
9	Marvel	BB	BB	BB	MB	BB
10	Rikky	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan Indikator Pencapaian :

- Mengenal agama yang dianutnya
- mengerjakan beribadah
- berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
- menjaga kebersihan diri dan lingkungan

keterangan

BB (Belum Berkembang): Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indicator skor 50-59, anak mendapat bintang 1

MB (Mulai Berkembang): Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang diberi skor 60-69, anak mendapat bintang 2

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79, mendapatkan bintang 3.

BSB(Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80-100, mendapatkan bintang 4.

Dari data penelitian yang sudah dilakukan oleh amril mengenai penggunaan daftar ceklis dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dari ke empat indicator secara garis besar perkembangan yang dilalui anak sudah mulai berkembang (MB), meski ada juga sebagian anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), tapi secara keseluruhan masih mulai berkembang (MB).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Refi Yanti yang "**berjudul Analisis evaluasi perkembangan moral dan agama anak usia dini**" bahwa dalam penelitian yang ia lakukan evaluasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan moral dan agama anak dengan melalui kegiatan, observasi, catatan anecdote, unjuk kerja, pengamatan dan daftar ceklis. Peneliti akan menjabarkan mengenai instrumen tersebut .

Berdasarkan penelitian sudah dilakukan oleh amril maka penulis dapat kaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh refi bahwa instrument yang digunakan untuk anak usia dini hampir sama akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh amril dalam melihat perkembangan moral dan agama anak dia menggunakan salah satu instrument observasi atau pengamatan maka disini penulis akan membahas instrument yang berbeda tersebut

Evaluasi Perkembangan Moral dan Agama Anak dengan Observasi atau Pengamatan

Dalam penelitian terdahulu melihat perkembangan moral dan agama anak melalui pengamatan dan observasi Seperti saat bermain didalam atau diluar kelas beberapa anak masih belum mampu mentaati peraturan permainan, beberapa anak belum dapat disiplin dalam menjaga kebersihan, hampir seluruh anak tidak mengucapkan salam saat bertemu berperilaku jujur, penolong sopan, hormat, sportif dan sebagainya Menjaga kebersihan diri dan lingkungan Mengetahui hari besar.

Dapat penulis jabarkan dari penelitian terdahulu diatas Yus menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra. Data yang diambil perlu segera dicatat atau direkam. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Pada dasarnya, pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan oleh siapa saja, sehingga ada yang menyatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Namun, untuk memperoleh hasil yang tepat (objektif) pengamatan perlu direncanakan sedemikian rupa. (Anita Yus, 71:2011), sejalan dengan pendapat Yus tersebut dan dikaitkan dengan data diatas bahwa instrument observasi ini bisa kita lakukan secara diam diam artinya tanpa anak mengetahui bahwa kita sedang mengamati apa yang dilakukan oleh anak .

Melalui kegiatan pengamatan ini maka kita bisa melihat bagaimana perkembangan pengetahuan agama anak, bagaimana sikap keseharian anak(moral) dan bagaimana cara anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungannya karena pada dasarnya pembelajaran anak usia dini tidak sama dengan pembelajaran orang dewasa Karen penialain dan pembelajaran anak bersifat lebih mengutamakan proses dari pada hasil, sehingga melalui proses tersebut terlihatlah hasil dari kemajuan perkembangan moral dan agaman anak. Dalam proses penilaian guru harus benar-benar memperhatikan setiap proses belajar anak agar guru dapat mengetahui dengan benar perkembangan masing-masing anak. Pada saat guru akan melakukan penilaian perkembangan moral dan agama anak guru harus mempersiapkan indicator pencapaian perkembangan moral dan agama anak agar guru memiliki tolak ukur tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama anak. Seperti yang sudah dituliskan indicator perkembangan moral dan agama anak usia 5-6 tahun, anak sudah dapat dikatakan tercapai perkembangannya apabila anak Megenal agama yang dianut

Afiyah juga pernah melakukan penelitian mengenai pembelajaran agama untuk anak usia dini adapun judul penelitiannya “ **Evaluasi pengenalan tata cara berwudhu dalam pengembangan pendidikan agama islam melalui media gambarpada anak di kelompok B di RA Asiah kota pekenbaru**” dalam hasil penelitian tersebut evaluasi yang digunakan dalam mengenal tata cara berwudhu kepada anak melalui media gambar yaitu dengan instruemn :Unjuk kerja dan pengamatan atau observasi. Hal ini akan di jabarkan oleh penulis:

Pengenalan tata cara berwudhu dengan melalui mencontohkan

Guru mencontohkan kepada anak melalui media gambar guru mengikuti gerakan dari gambar yang ada , kemudian anak mengikuti gerakan dari guru. Dari hasil

penelitian terdahulu maka dapat penulis jabarkan:

Kata Wudhu menurut bahasa, dibaca dengan fathah huruf waw (wadhu), artinya nama sebuah tempat yang digunakan untuk berwudhu, yang kata asalnya al-wadha'ah, artinya bersih. Sedangkan, wudhu menurut istilah adalah beberapa bentuk pekerjaan khusus yang diawali dengan niat (Lailatul, 2016).

Pada saat ketika guru mencontohkan dan anak menirukan ini merupakan salah satu bentuk unjuk kerja dan setelah selesai nanti guru akan mencatat apakah anak bisa menirukan gerakan yang sudah dicontohkan oleh guru. Guru melihatsatu persatu bagaimana gerakan anak dalam melakukan kegiatan berwudhu, karena tidak semua anak yang bisa mencontohkan gerakan wudhu dengan baik dan benar.

Evaluasi Pengenalan kegiatan pendidikan kegamaan dengan observasi

Diperoleh hasil bahwa anak RA Asiah sudah mampu mengenal tata cara berwudhu melalui media gambar. Terlihat anak dapat menyusun tata cara berwudhu. Dalam penelitian tema yang diajarkan adalah agama. Saat guru menerangkan tata cara berwudhu anak tampak antusias. Setelah anak menerima informasi dari guru, dan diajak anak menyusun dan mampu antri dan memberi informasi tentang pengenalan tata cara berwudhu. Hal ini menurut saya menunjukkan bahwa guru melakukan kegiatan pengamatan dari kegiatan pengenalan berwudhu kepada anak.

SIMPULAN

Dari beberapa beberapa review jurnal diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi perkembangan moral dan agama untuk anak usia dini dilakukan melalui kegiatan keagamaan sehari hari, artinya kegiatan yang sering dilihat dan dilakukan oleh anak dan kegiatan tersebut harus dilakukan secara terus menerus. Begitu juga dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan moral dan agama, nak karena penilaian anak Taman kanak-kanak bersifat proses bukan hasil dari proseslah maka akan didapatkan hasil yang maksimal sedangkan untuk instrumen yang digunakan yaitu instrument, percakapan, observasi atau pengamatan, catatan anecdote dan skala penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syukri Sitorus, 2015, Evaluasi Perkembangan Belajar Anak Raudhatul Athfal, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol III No.2
- Ahmad, Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anita Yus, 2015, Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Kencana
- Annisa Eka Fitri Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud ItAuladunaKotaBengkulu)UniversitasBengkuluJurnalpotensia,pgpaudfkipunib,vol .2.no.1.2017, h.10
- Ardhani Dwi Kinasih,Dkk. Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran Paud. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN: 2548-964x Vol.x, No. x, Juli 2017.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010, Cet.2.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,2013, Ed.2, Cet.2.
- Dini*. Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2013.
- Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, dll, Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa,

- Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 1, Nomor 1, Desember 2018, h. 19..
- Elva Wanti Khairunnisa. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung.2019.skripsi online diakses 26 july 2020 jam 02;00.[EW Khairunnisa -2019 radenintan.ac.id](https://www.repositori.radenintan.ac.id)
- Fitria Fauziah, dkk. 2019. Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro. JGA, Vol. 4 (4), Desember 2019 35-42). Online ISSN: 2477-4715
- Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan". *Jurnal Iqra'* Vol. 08 No.01 Tahun 2014.
- Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian danEvaluasi Pendidikan*, Vol.20, No.2, Tahun 2016.
- Hidayat, Anwar. "Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif". Situs Artikel <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html/amp>. Diunduh Pada Tanggal 2 Juni 2017, pukul 19:15.
- Ifat Fatimah Zahro Jurnal Pgpaud Stkip Siliwangi Vol 1 No 1penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.
- Kebudayaan No 146.2014. Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2015. *Buku Pedoman Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013*
- Kemendikbud. 2015. *Buku Pedoman Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013*
- Moleong, J, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munika Sarri Akhsanti. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran pengembangan pembelajaran anak usia dini. BELIA 3 (2) (2014).
- Munika Sarri Akhsanti. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran pengembangan pembelajaran anak usia dini. BELIA 3 (2) (2014).
- Muttamimatul Khikmah, (2015) Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik KarangkaKec.BantengKab,BanyumasTahun2014/2015.Skripsithesis,IAIN.repository.iainpurwokerto.ac.
- Naelul, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuann Berbicara Anak Usia Dini", *Jurnal Infantia*, Vol.4 No.2, Tahun 2016.
- Nining Tri Wahyuni. (2018). Implementasi Teknik Penilaian pada Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan.skripsi online diakses 26 july 2020. [NT Wahyuni - 2019 - repository.radenintan.ac.id](https://www.repositori.radenintan.ac.id)
- Nuraini Sujiono Yuliani, Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif*. Jakarta: PT Indeks
- Nurhanifah. (2019). Teknik dan instrument perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Hangtuah Kota Lampung Bumi Utara. Skripsi online.UIN Raden Intan Lampung. Diakses pada 20 july 2020.<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7902>.
- Nurlaili. Implementasi penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini RA Khairin Medan Tembung. [N Nurlaili - 2018 - repository.uinsu.ac.id](https://www.repositori.uinsu.ac.id)
- Opi aprian, sri hartati. Stimulasi literasi (menyimak) pada anak taman kanak-kanak di kecamatan kuranji kota padang. Vol.4 No.2 Desember 2018
- Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD
- R. Andi Ahmad Gunadi. Evaluasi Pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan dengan model contax input process product. Volume 2 Nomor 2 Mei-Juli 2014.
- Rafidhah Hanum. Evaluasi pendidikan Anak Usia Dini. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol 6, No 2 (2017).
- Rakimahwati,dkk. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* Vol. 2 No. 2b, November 2018.

- Raudhah Farah Dilla . penilaian aspek pengetahuan melalui aspek tes. Volume 1 No 1 2019, J-Sanak_Jurnal Kajian Anak.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sohha Rofia Pranikasari. Kompetensi Pedagogik Guru Paud dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia dini. [SR Ranikasari - 2019 - etheses.iainponorogo.ac.id](https://doi.org/10.24054/etheses.iainponorogo.ac.id)
- Sri Hartati, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 3b Desember 2017.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Ed.1, Cet.11.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Purwasih. Teknik penilaian Unjuk Kerja dan Catatan Anecdote sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak. Jurnal Warna Vol. 2 , No. 2, Desember 2018.
- Waseso, Iksan. 2012. Evaluasi Pembelajaran TK. Universitas Terbuka. Jakarta 2012 hal:6.11
- WINATA, W. 2016. *Need Assessment Peserta Program Pelatihan Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Cileungsi*. Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Yus, A. 2011. *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Zyaqiah Almuna w, Serli Marlina. Jadwal Kegiatan pada Sekolah Sehari Penuh dalam Menanamkan Kedisiplinan. Volume 6, Nomor 1, April 2019